

## **Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu**

**Azisah Nurul Fadila**

*Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo*

*azisah\_nf@gmail.com*

*\*corresponding author*

### **Abstrak**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang mudah, murah namun efektif secara klinis dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare dan ISPA. Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit yang sering kita jumpai di masyarakat yang sebenarnya dapat kita cegah dengan membiasakan perilaku hidup bersih (cuci tangan pakai sabun). Namun meskipun sudah diketahui efek baiknya dalam menjaga kesehatan, masyarakat belum sepenuhnya memahami dan menerapkan CTPS ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun 2021. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi kesehatan melalui metode kunjungan rumah tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Adapun peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 88 orang di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peserta pada masyarakat di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu tentang cara kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

*Kata kunci: cuci tangan pakai sabun, pengetahuan*

### **PENDAHULUAN**

Cuci tangan pakai sabun sudah dianggap sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kini menjadi perhatian global, karena kurangnya cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga terjadi di negara maju sebagian besar masyarakat masih lupa melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (Suafni, 2017). Mencuci tangan adalah penghilangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan sabun dan air mengalir (Kusmiyanti, 2010). Mencuci tangan pakai sabun bertujuan untuk memutus rantai bakteri dan diketahui dapat mencegah penyakit. Oleh karena itu, secara umum tangan merupakan vektor yang menularkan bakteri dan mengakibatkan patogen ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hasil data survei yang dilakukan oleh Puskesmas Kamanre Kec. Kamanre Kab. Luwu tentang indikator cuci tangan pakai sabun di masyarakat dengan jumlah 2,919 KK dari 8 desa. Pada tahun 2017 terdapat 1,909 jiwa yang mencuci tangan pakai sabun dan 1,010 jiwa tidak mencuci tangan pakai sabun, tahun 2018 terdapat 2,068 jiwa yang cuci tangan pakai sabun dan 851 orang tidak cuci tangan, sedangkan tahun 2019 ada peningkatan menjadi 2,240 jiwa yang mencuci tangan, dan yang tidak mencuci tangan terdapat 679 jiwa, dan tahun 2020 terdapat 2,445 jiwa yang mencuci tangan pakai sabun, dan yang tidak mencuci tangan 478 jiwa. namun dari beberapa desa lainnya di dapatkan bahwa di desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu



---

masih tinggi kejadian warga yang tidak mencuci tangan pakai sabun (Puskesmas Kamanre, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal pada bulan agustus 2021 pada masyarakat yang telah dilakukan penelitian di Dusun Lalangkoli Desa Libukang dengan jumlah 88 KK. Peneliti mewawancarai sebagian masyarakat yang ada di Dusun Lalangkoli sebanyak 10 orang dan terdapat 7 orang yang belum menerapkan cuci tangan pakai sabun dan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sebelum dan sesudah makan hanya mencuci tangan dengan air dan tidak menggunakan sabun, dan orang yang membersihkan lingkungan, berolahraga, dan memegang hewan peliharaannya tidak menggunakan sabun. Bahkan ada orang yang hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun setelah buang air besar.

Permasalahan cuci tangan pakai sabun yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan diri, karena masih ada masyarakat yang mengabaikan cuci tangan pakai sabun maka tidak heran jika masih ada beberapa penyakit yang timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun yang disebabkan oleh bakteri dan virus dan menyebarkan atau menularkan bakteri. Lainnya (Hasanah & Mahardika, 2020).

Perilaku CTPS yang rendah dapat menyebabkan penyakit menular. Penyakit yang umumnya terkait dengan tangan yang tidak bersih antara lain ISPA dan diare. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan CTPS, yang membuat anak dan keluarganya rentan terhadap penyakit menular. (Risnawaty, 2017). Berdasarkan data di Indonesia jumlah angka diare (2020) tercatat 44,4% dan penyebab kematian terbanyak di Indonesia salah satunya adalah penyakit diare (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Sedangkan yang ada di wilayah kerja PKM kamanre tahun 2020 tercatat 526 kasus yang terkena penyakit infeksi diare (Puskesmas Kamanre, 2020). Orang tua menganggap penyakit infeksi seperti diare, ispa, flu, batuk dan sebagainya itu hal yang biasa, namun menurut WHO diare diare membunuh 2.000 anak per tahun. Salah satu cara untuk mencegah merebaknya penyakit ini adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir terbukti mengurangi risiko diare hingga 50%. Menerapkan CTPS pada keluarga dapat mengurangi prevalensi penyakit (Kusbiantoro, 2017).

Dimasyarakat (ibu rumah tangga) berperan penting dalam pencegahan penyakit, sehingga pengetahuan dan kapasitas yang terbatas dapat menyebabkan penyakit bagi anak dan keluarga. Dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu rumah tangga tentang pencegahan dan penularan penyakit serta penularan penyakit menular kepada anak dan keluarga, penyakit dapat dicegah dengan melakukan tindakan untuk menjaga kesehatan keluarga (Suafni, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solikah & Sukesni, 2019) SD Negeri Tridadi, Sleman, Diy dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri Tridadi, Sleman, Diy” hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Tridadi, Sleman, Diy.

Selanjutnya hasil penelitian (Lestari, 2019) di RW III Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan pegirian”. hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada masyarakat. Kemudian hasil penelitian (Effendi et al., 2019) di SD Negeri 08 Lubuk Linngau tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa di SD Negeri 08

Lubuk Linggau”. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu tahun 2021.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 November Tahun 2021. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi pengabdian masyarakat dan tahap kedua pelaksana menyiapkan peserta bersama mitra sasaran kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur yakni 1) melakukan pengukuran pemahaman peserta tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun; 2) pelaksana memberikan materi penyuluhan tentang manfaat kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan melakukan kunjungan rumah;



Gambar 1. Pengisian Kuesioner dan Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

3) sesi diskusi dengan para peserta. Tahap ketiga, pelaksana melakukan evaluasi dari kegiatan penyuluhan dengan melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu tahun 2021 (n=88)

<b>Pengetahuan Sebelum Edukasi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	62	42,8%
Baik	26	17,9%
<b>Pengetahuan Setelah Edukasi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	18	20,5%
Baik	70	79,5%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu melalui metode kunjungan rumah diperoleh perbedaan pengetahuan sebelum edukasi yaitu pengetahuan yang kurang tentang cuci tangan sebanyak 62 orang dan setelah edukasi menjadi 18 orang dengan pengetahuan yang kurang. Sehingga metode edukasi tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar melalui metode kunjungan rumah lebih efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan studi dari Kartika et al. (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri sambiroto 01 kota semarang, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (Fatih, 2018). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di sekolah dasar negeri kota bandung yang menunjukkan variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Setelah Edukasi

Pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang dampak dan tata cara melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Dimana sebagian besar masyarakat di Desa Libukang Kec. Kamanre Kab. Luwu kurang mendapatkan informasi baik itu berupa penyuluhan maupun sosialisasi mengenai dampak serta tata cara melakukan cuci tangan pakai sabun baik dari segi sarana cuci tangan.

Berdasarkan hasil observasi serta membagikan kuesioner ke masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun, hal tersebut terjadi karena kurang informasi yang didapatkan, serta ada masyarakat tidak mencuci tangan setelah buang air besar karena tidak tersedianya sabun pada saat itu bahkan ada masyarakat yang malas menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun saat tangan tidak benar-benar kotor. Selain itu yang tidak menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun akan mudah menimbulkan penyakit seperti diare dan ISPA sehingga bakteri dan virus penyebab penyakit tersebut berkembang dan dapat menular dari tangan ke tangan yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus diare dan ISPA dimasyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Lalangkoli Kec. Kamanre Kab. Luwu melalui metode kunjungan rumah diperoleh perbedaan pengetahuan sebelum edukasi yaitu pengetahuan yang kurang tentang cuci tangan sebanyak 62 orang dan setelah edukasi menjadi 18 orang dengan pengetahuan yang kurang. Sehingga metode edukasi tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar melalui metode kunjungan rumah lebih efektif meningkatkan pengetahuan

masyarakat. Perlu adanya suatu upaya evaluasi dan monitoring secara berkala dalam setiap program kegiatan cuci tangan pakai sabun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bradley Corporation. (2021). Healthy Handwashing Survey. Bradley Corporation. <https://Www.Bradleycorp.Com/Handwashing>.
- Dewi, P. Y. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Futubela, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. *Journal Of Nursing And Public Health*, 7(2), 62–71. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.900>
- Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Desa Senuro Timur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 5(1), 1–7.
- Fatih, H. Al. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 5(1), 18–23.
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020.
- Handayani, P., Suarjana, I. K., & Listyawati, R. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rsu Surya Husadha Denpasar. *Are. Ehj. Biamtb*, 6 No.1:9-(25273620), 9–17.
- Handoyo, E., Astuti, T. M. P., Iswari, R., Alimi, Y., & Mustofa, M. S. (2015). Studi Masyarakat Indonesia. In *Studi Masyarakat Indonesia (Issue May2015)*.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1–9.
- Islamiyah, N. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Teams Game Tournament Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas Vii Di Mts Madani Alauddin.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(5), 339–346.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Mawarni, Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Balita Di Dukuh Merbung Kulon Dan Dukuh Merbung, Desa Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Universitas Islam Indonesia.
- Murniasih, T., & Nurlaela, E. (2019). Gambaran Motivasi Dan Kebiasaan Ibu Mengajarkan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Prasekolah Di Tk Aba Legokkalong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Ssrn Electronic Journal*, 10. Natsir, M. F. (2018).

- 
- Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.
- Rajagukguk, T., Sinaga, A. B., & Barus, E. (2020). Pkm Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sma Swasta Muhammadiyah-2 Medan Tahun 2020. 1(2), 184–190. Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Sani, F. N., & Pratiwi, M. R. (2017). The Correlation Between Nurse Motivation and Fakhruddin Rissa Pratiwi D3 Nasrul. *D3 Keperawatan*, 14.
- Sianipar, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19. Universitas Jambi.
- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62.
- Solikhah, T., & Sukesi, T. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. *Kesehatan Masyarakat*, 1–15. <http://eprints.uad.ac.id/14928/>
- Suafni. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Guru Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017. 1–81.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T.Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139.
- Tampara, J. M. B. H. R., & Boky, K. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 6(3), 1–10.
- Utami, N. F., & Rezal, L. D. F. (2018). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Strategi Pemberdayaan Guru Melalui Tahap Adaptasi, Inovasi, Dan Mandiri Pada Siswa Kelas Iv Di Sdit Al Qalam Kota Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Who, & Unicef. (2020). Progress Over Time For Indicator 6.2.1b Proportion Of Population Using A Hand-Washing Facility With Soap And Water (%). United Nations. <https://www.sdg6data.org/indicator/6.2.1b>
- Zurianti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kabupaten Kota Sabang. *Kesehatan Masyarakat*, 9(May), 6.